

IMPLIKATUR KONVENSIONAL PADA TUTURAN ACARA AIMAN SEGMENT WAWANCARA DI KOMPAS TV

Jihan Rizquna Amalia. Fahrudin Eko Hardiyanto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pekalongan

Email: jihanrizquna@gmail.com

Abstract

Conventional implicature is the speech intention or utterance of the two speakers, namely the speaker and the speech partner that is general and can be accepted by the community. Conventional implicature itself basically does not have to occur in conversation and does not depend on a special context to interpret it. There are two problem formulations in this study, namely (1) What are the conventional implicatures in Aiman's speech in the interview segment on Kompas TV? (2) What is the function of conventional implicatures in Aiman's speech in the interview segment on Kompas TV?. Based on the formulation of the problem, this study aims to describe conventional implicatures in Aiman's interview segment speech on Kompas TV and identify the conventional implicature functions found in Aiman's interview segment speech on Kompas TV. This research belongs to the type of qualitative descriptive research because the data or object being studied is in the form of sentences in Aiman's speech on Kompas TV. The results of this study are that there are 6 conventional implicature functions found in Aiman's speech on Kompas TV, as follows: (1) Conventional implicatures are informative functions, (2) expressive praise, (3) question functions, (4) satirical functions, (5) an advisory directive, and (6) an affirmation function. The benefits of this research are expected to add insight and knowledge for readers about conventional implicatures, especially in the speech of Aiman's interview segment on Kompas TV and can be used as a reference and guide in making further research.

Keywords: Conventional Implicature, Conventional Implicature Function, Aiman Program on Kompas TV.

Abstrak

Implikatur konvensional merupakan maksud tuturan atau ujaran dari kedua pembicara yakni si penutur dan mitra tutur yang bersifat umum dan bisa diterima oleh masyarakat. Implikatur konvensional sendiri pada dasarnya tidak harus terjadi didalam percakapan dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) Bagaimanakah implikatur konvensional pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV? (2) Bagaimana fungsi implikatur konvensional yang terdapat pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur konvensional pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV dan mengidentifikasi fungsi implikatur konvensional yang terdapat pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data atau objek yang diteliti berupa kalimat dalam tuturan acara Aiman di Kompas TV. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat 6 fungsi implikatur konvensional yang terdapat pada tuturan acara Aiman di Kompas TV, sebagai berikut: (1) Implikatur konvensional fungsi informatif, (2) memuji ekspresif, (3) fungsi pertanyaan, (4) fungsi menyindir, (5) direktif menasehati, dan (6) fungsi penegasan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai implikatur konvensional khususnya pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV dan dapat digunakan sebagai acuan maupun pedoman dalam pembuatan penelitian berikutnya.

Kata Kunci: Implikatur Konvensional, Fungsi Implikatur Konvensional, Acara Aiman di Kompas TV.

PENDAHULUAN

Setiap manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa merupakan bentuk ucapan sehari-hari yang disampaikan oleh individu atau kelompok manusia guna terjalannya proses interaksi. Keberadaan bahasa sangatlah kompleks, terlebih di negara Indonesia yang memiliki beraneka ragam bahasa. Bahasa antara daerah satu dengan yang lainnya berbeda, meskipun memiliki makna yang sama. Oleh karena itu bahasa bersifat arbitrer atau manasuka, artinya suatu bunyi tidak harus mengandung arti tertentu. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (Achsani, 2019:1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Ilmu yang mempelajari makna suatu ujaran dari mitra tutur disebut pragmatik. Didalam ilmu pragmatik terdapat beberapa cabang kajian, salah satunya adalah implikatur. Grice (Rahmawati, D.P dkk., 2020) mengemukakan bahwa implikatur dibedakan menjadi dua, yakni implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan maksud tuturan atau ujaran dari kedua pembicara yakni si penutur dan mitra tutur yang bersifat umum dan bisa diterima oleh masyarakat. Sedangkan implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Penelitian ini mengkaji ilmu pragmatik yang berkaitan dengan implikatur konvensional pada acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV. Implikatur konvensional sendiri pada dasarnya tidak harus terjadi didalam percakapan dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Didalam penelitian ini, peneliti lebih memilih Acara Aiman di Kompas TV untuk dijadikan objek penelitian oleh karena acara tersebut banyak mengulas isu-isu terkini dengan menghadirkan narasumber terkait secara eksklusif sehingga banyak percakapan didalamnya yang perlu dikaji ulang didalam penelitian ini.

Peneliti memilih topik implikatur konvensional didalam penelitian ini dengan judul Implikatur Konvensional Pada Tuturan Acara Aiman Segmen Wawancara di Kompas TV karena terdapat hal yang mendasarinya, yakni penelitian ini menggunakan teori yang jarang digunakan oleh peneliti lain. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tolak ukur implikatur konvensional pada media televisi dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa guna memperdalam pengetahuan mengenai ilmu pragmatik, hal ini dapat dilakukan dengan memahami bentuk tuturan yang diucapkan oleh penutur yang ada didalam acara Aiman Kompas TV. Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya sebagai berikut.

Achsani (2019) dalam penelitiannya dengan judul "Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan." Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa wacana meme dilan mengandung tindak tutur direktif dan memiliki makna yang variatif sesuai dengan konteks wacana meme sendiri. Beberapa tindak tutur yang terdapat dalam wacana meme dilan seperti memerintah, menyarankan, menuntut dan memberi nasihat. Sedangkan makna implikatur yang terdapat dalam wacana meme dilan seperti, mematuhi peraturan, membantu orang tua, beribadah, iklan, sindiran, dll. Melalui hasil dari penelitian ini dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran pada materi teks iklan, slogan, poster pada kelas VIII. Hal ini dikarenakan melalui sebuah meme, maka akan membantu siswa dalam mengembangkan bahasa, gagasan atau opini siswa, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Aulia (2019) dalam penelitiannya dengan judul "Implikatur (Konvensional) Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusi SMP Bhakti." Berdasarkan hasil penelitian ini membahas mengenai bentuk implikatur konvensional yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu ekspresif, asertif, direktif, komisif, deklaratif. Selain itu urutan banyaknya hasil yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu gaya bahasa eponim, alegori, epitet, personifikasi, sinekdoke, metonimia, dan gaya bahasa yang tidak ditemukan pada saat penelitian yaitu simile, metafora, eponim. Berdasarkan urutan bentuk implikatur konvensional yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu ekspresif, asertif, direktif, komisif, deklaratif.

Ugwu & Motanya (2019) dalam penelitiannya dengan judul "Conventional Implicatures of the 2019 Presidential Tribunal: Implications for the Nigerian Leadership, Media and Users." Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional berkaitan dengan konten kondisional non-kebenaran ekspresi dalam situasi tertentu. Nigeria dalam pemilihan umum tahun 2019, dengan berbagai jabatannya diperebutkan dan begitu banyak kondisi yang terjadi. Partai-partai politik

berada di pucuk pimpinan melakukan apa saja yang mereka tahu dengan cara terbaik untuk melakukannya, seperti melalui manifesto, kampanye, propaganda, dan sebagainya. Nantinya ada hasil dari pengadilan presiden, terutama diantara dua pesaing pertama dan teratas dalam pemilihan dan aktual implikatur yang terjadi dalam putusan. Implikasinya terletak pada apa yang dilihat mayoritas sebagai pemerkosaan demokrasi dan pengadilan berkuasa. Bahasa affidavit membanjiri media sosial. Begitu banyak kondisi non-kebenaran yang dihasilkan di media setelah putusan. Untuk memastikan implikatur ini, penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengumpulkan data dan analisisnya. Studi ini mengungkapkan keburukan sosial dalam situasi ini terhadap area yang semakin berkurang dalam kepemimpinan kita dan bagaimana hal itu mempengaruhi mereka yang menggunakan bahasa tersebut.

Rahmawati dkk. (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif Pada Tuturan Motivasi Merry Riana dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat tiga jenis implikatur konvensional bermodus imperatif pada tuturan motivasi Merry Riana, yaitu perintah, ajakan, dan permintaan. Di antara ketiganya, yang paling dominan adalah perintah.

Hikmah dan Irma (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Implikatur Konvensional Meme dalam Surat Kabar Radar Tegal.” Berdasarkan penelitian ini ditemukan penjelasan mengenai implikatur konvensional dalam meme di surat kabar Radar Tegal bertujuan untuk menyiarkan informasi, mendidik, dan memengaruhi peristiwa demo, perdagangan manusia, dan teroris. Selain itu, meme dalam surat kabar sebagai bentuk visual wujud ekspresi respons dari suatu peristiwa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional adalah maksud tuturan atau ujaran dari kedua pembicara yakni si penutur dan mitra tutur yang bersifat umum dan bisa diterima oleh masyarakat. Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) Bagaimanakah implikatur konvensional pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV? (2) Bagaimana fungsi implikatur konvensional yang terdapat pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implikatur konvensional pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV dan mengidentifikasi fungsi implikatur konvensional yang terdapat pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV. Terdapat dua manfaat dari penelitian, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoretis pada penelitian ini adalah penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai implikatur konvensional khususnya pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV. Manfaat secara praktisnya adalah penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai implikatur konvensional pada tuturan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV serta dapat digunakan sebagai acuan maupun pedoman dalam pembuatan penelitian berikutnya. Penelitian ini perlu dilakukan oleh karena di era modern seperti saat ini banyak anak muda generasi penerus bangsa yang menggunakan bahasa hanya mengikuti trend dan tidak sesuai dengan kbbi maupun puebi. Oleh sebab itu perlu dilakukan sedikit pendalaman mengenai bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa bagi para pembaca penelitian ini untuk selanjutnya bisa disampaikan sekaligus disebarluaskan kepada orang lain agar keberadaan bahasa Indonesia tetap eksis.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data atau objek yang diteliti berupa kalimat dalam tuturan acara Aiman di Kompas TV. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Hadid dan Handayani, 2021:53) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Moleong (2013) dalam Achsani (2019:3). Sumber data yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini yakni dokumentasi tayangan acara Aiman segmen wawancara di Kompas TV yang berkaitan dengan implikatur konvensional dan bersumber dari platform media sosial *youtube*. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik simak, teknik mendengarkan sekaligus memperhatikan setiap tuturan yang disampaikan narasumber maupun pewawancara atau presenter, dan teknik catat. Pemaparan hasil data menggunakan teknik analisis informal, yakni data yang dipaparkan berupa kata-kata biasa atau sehari-hari.

Analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles *and* Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat beberapa langkah dalam analisis data, meliputi: (1) *Data Collection/* Pengumpulan Data, (2) *Data Reduction/* Reduksi Data, (3) *Data Display/* Penyajian Data, (4) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa Implikatur Konvensional dengan beberapa fungsi diantaranya: (a) fungsi informatif, (b) memuji ekspresif, (c) fungsi pertanyaan, (d) fungsi menyindir, (e) direktif menasehati, dan (f) fungsi penegasan.

A. Implikatur Konvensional Fungsi Informatif

Kalimat informatif merupakan kalimat yang didalamnya mengandung unsur informasi berupa fakta atau kejadian yang sebenarnya. Berikut adalah tuturan atau kalimat yang mengandung fungsi informatif.

KONTEKS : Aiman (presenter) dan Mahfud MD (selaku Menko Polhukam) sedang berada di kawasan Gedung Kemenko Polhukam RI. Untuk menghormati kedatangan Pejabat tinggi RI, rutin diadakannya apel pagi sekaligus pengamanan yang dilakukan oleh pasukan khusus.

Aiman : Ini pengamanannya luar biasa ya, Pak.

Mahfud MD : Saya terpaksa tidak boleh melarang, karena kalau ada sesuatu yang bertanggung jawab mereka ini.

Maksud kutipan percakapan diatas pada tuturan yang disampaikan oleh Mahfud MD bahwa pengamanan dilaksanakan dan harus dipatuhi sesuai peraturan agar nantinya jika terdapat hal buruk dan tidak diinginkan, misalnya teror dan ancaman dari orang yang hendak berbuat ricuh, Paskhas dapat langsung menindak tegas.

Percakapan di atas merupakan implikatur konvensional dengan fungsi informatif. Hal ini terlihat pada penggalan tuturan wacana tulis yang merupakan hasil dari tuturan lisan Mahfud MD "*Saya terpaksa tidak boleh melarang, karena kalau ada sesuatu yang bertanggung jawab mereka ini.*" Tuturan tersebut menjabarkan bahwa terdapat konsekuensi yang akan diterima Mahfud MD selaku Menko Polhukam. Jika beliau melarang diadakannya pengamanan yang ketat terlebih pada apel pagi yang dilakukan oleh pasukan khusus, maka ketika terjadi hal yang tidak diinginkan pasukan khusus tidak dapat mengatasinya dengan tanggap.

B. Implikatur Konvensional Memuji Ekspresif

Kalimat memuji ekspresif merupakan kalimat yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan kekaguman terhadap sesuatu sebagai wujud apresiasi. Berikut adalah tuturan atau kalimat yang mengandung fungsi memuji ekspresif.

KONTEKS : Aiman dan Mahfud MD menaiki helikopter TNI-AU yang bertolak dari Lanud Rumpin, Bogor Jawa Barat, khusus untuk menjemput rombongan Menko Polhukam RI hendak menuju Markas Satbravo-90.

Aiman : Saya mendapat kursi kehormatan, Saudara. Biasa (*yang duduk*) disini Jenderal, Pak Mahfud ya?

Mahfud MD : Iya, ini (Jenderal) bintang tiga nih (*sambil menunjuk seorang Jenderal bintang tiga yang sedang duduk di sebelahnya*).

Aiman : Bintang tiga, aduh. Ini bintang empat nih, karena Menko Polhukam. (*Sambil menunjuk ke arah Mahfud MD*) Saya bukan bintang apa-apa ini.

Mahfud MD : Bintang TV.

Maksud kutipan percakapan diatas pada tuturan yang disampaikan oleh Aiman, bahwa kursi penumpang yang sedang didudukinya biasa diduduki oleh seorang Jenderal, dan suatu kehormatan bagi Aiman yang bukan seorang Jenderal atau anggota TNI sekalipun, namun dapat duduk berdampingan dengan Mahfud MD yang notabene Menko Polhukam bintang empat.

Percakapan di atas merupakan implikatur konvensional memuji ekspresif. Hal ini terlihat pada penggalan tuturan wacana tulis yang merupakan hasil dari tuturan lisan Aiman “*Saya mendapat kursi kehormatan, Saudara. Biasa (yang duduk) disini Jenderal, Pak Mahfud ya?*” Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Aiman memberikan pujian kepada Mahfud MD mengenai kursi penumpang helikopter TNI-AU yang biasanya hanya ditumpangi oleh seorang Jenderal berpangkat.

C. Implikatur Konvensional Fungsi Pertanyaan

Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang berbentuk kata tanya. Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu sebagai bentuk upaya untuk memperoleh suatu informasi. Berikut adalah tuturan atau kalimat yang mengandung fungsi pertanyaan.

KONTEKS : Aiman melakukan wawancara dengan narasumber Mahfud MD.

Aiman : BLBI yang katanya susah nagih, benar ada ancaman buat Bapak?

Mahfud MD : Nggak ada, kenapa juga?

Aiman : Nggak ada, benar Pak? 100 Triliun dan orang-orang yang....

Mahfud MD : 110,45 Triliun

Aiman : Luar biasa. Juga termasuk pemilu 2024 yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah.

Maksud kutipan percakapan diatas pada tuturan yang disampaikan oleh Aiman bahwa ia menanyakan perihal BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) yang susah untuk melunasi hutang kepada negara dan membuat ancaman kepada Mahfud MD sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) sekaligus dewan pengarah Satgas BLBI.

Percakapan di atas merupakan implikatur konvensional dalam bentuk pertanyaan. Hal ini terlihat pada penggalan tuturan wacana tulis yang merupakan hasil dari tuturan lisan Aiman “*BLBI yang katanya susah nagih, benar ada ancaman buat Bapak*” Tuturan tersebut berfungsi sebagai tuturan yang bertujuan untuk mencari informasi.

D. Implikatur Konvensional Fungsi Menyindir

Kalimat menyindir merupakan kalimat yang didalamnya terdapat unsur menyindir seseorang. Sindiran ini dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Berikut adalah tuturan atau kalimat yang mengandung fungsi menyindir.

KONTEKS : Aiman melakukan wawancara kepada Mahfud MD di halaman gedung Kemenko Polhukam.

Aiman : Biasanya kalau pejabat tinggi di Pemerintahan berkunjung ke pasukan-pasukan khusus, ada yang genting.

Mahfud MD : Nggak juga, kalau saya rutin saja.

Kutipan percakapan diatas pada tuturan yang disampaikan oleh Aiman memiliki maksud lain yang hendak disampaikan, yaitu ia beranggapan bahwa kebanyakan pejabat tinggi hanya akan mengunjungi gedung pemerintahan tempat mereka ditugaskan ketika dalam situasi genting, selebihnya tidak.

Percakapan di atas merupakan implikatur konvensional dalam bentuk menyindir. Hal ini terlihat pada penggalan tuturan wacana tulis yang merupakan hasil dari tuturan lisan Aiman "*Biasanya kalau pejabat tinggi di Pemerintahan berkunjung ke pasukan-pasukan khusus, ada yang genting.*" Implikasi tuturan tersebut adalah jika melihat kenyataan yang terjadi banyak pejabat tinggi yang hanya akan memantau gedung pemerintahan tempat mereka ditugaskan ketika dalam situasi genting, selebihnya tidak.

E. Implikatur Konvensional Direktif Menasehati

Kalimat menasehati merupakan kalimat yang didalamnya mengandung unsur nasehat atau anjuran. Kalimat menasehati bertujuan untuk mengingatkan seseorang atau kelompok individu guna menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut adalah tuturan atau kalimat yang mengandung direktif menasehati.

KONTEKS : Aiman melakukan wawancara kepada Mahfud MD di halaman gedung Kemenko Polhukam.

Aiman : Termasuk ada yang mengatakan seperti ini, Pak. *Jangan khawatir nanti akan kembali ke Dwi Fungsi ABRI.* Bagaimana Bapak menjawab itu?

Mahfud MD : Nggak. Kan sudah diatur semuanya, jadi kita lalui jembatan dengan proses. Ini sudah benar.

Maksud kutipan percakapan diatas pada tuturan yang disampaikan oleh Mahfud MD bahwa semua persoalan sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Warga negara Indonesia (baik presiden, pejabat tinggi, dan masyarakat) hanya perlu menaati hukum yang berlaku.

Percakapan di atas merupakan implikatur konvensional direktif menasehati. Hal ini terlihat pada penggalan tuturan wacana tulis yang merupakan hasil dari tuturan lisan Mahfud MD "*Nggak. Kan sudah diatur semuanya, jadi kita lalui jembatan dengan proses. Ini sudah benar.*" Tuturan tersebut implikaturnya adalah Mahfud MD menasehati Aiman.

F. Implikatur Konvensional Fungsi Penegasan

Kalimat penegasan merupakan kalimat yang didalamnya mengandung upaya pemberian aksentuasi. Tujuan dari kalimat ini adalah agar mendapat perhatian dari pendengar atau pembaca. Berikut adalah tuturan atau kalimat yang mengandung fungsi penegasan.

KONTEKS : Aiman melakukan wawancara kepada Mahfud MD di halaman gedung Kemenko Polhukam.

Aiman : Kita masuk ke isu Papua, Pak. Yang kemudian telah dikatakan bahwa KKB adalah organisasi terorisme. Betul Pak ya saya mengatakan seperti itu?

Mahfud MD : Ya, tapi kita tidak menyebut kalau terorisme Papua. Kelompok kekerasan bersenjata yang dipimpin (misalnya oleh Murib, oleh Lekagak) kita sebut lima orang, nih. Ini yang nantang-nantang jelas. Nah itu yang kita anggap.

Maksud kutipan percakapan diatas pada tuturan yang disampaikan oleh Mahfud MD bahwa beliau menegaskan mengenai terorisme dilakukan oleh oknum warga Papua yang disebut dengan KKB (Kelompok Kriminal Bersenjata), kelompok ini yang seharusnya ditindak tegas supaya konflik di Papua segera terselesaikan.

Percakapan di atas merupakan implikatur konvensional dengan fungsi penegasan. Hal ini terlihat pada penggalan tuturan wacana tulis yang merupakan hasil dari tuturan lisan Mahfud MD “Ya, tapi kita tidak menyebut kalau terorisme Papua. Kelompok kekerasan bersenjata yang dipimpin (misalnya oleh Murib, oleh Lekagak) kita sebut lima orang, nih. Ini yang nantang-nantang jelas. Nah itu yang kita anggap.” Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa KKB harus segera ditindak tegas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini yang berjudul Implikatur Konvensional Pada Tuturan Acara Aiman Segmen Wawancara di Kompas TV, hasil penelitian yaitu: Tindak tutur pembawa acara “Aiman” di Kompas TV yang tayang pada 11 Januari 2022 dengan judul “Panglima Politik Pemerintahan Jokowi” menggunakan implikatur konvensional dengan beberapa fungsi, diantaranya : (a) fungsi informatif, (b) memuji ekspresif, (c) fungsi pertanyaan, (d) fungsi menyindir, (e) direktif menasehati, dan (f) fungsi penegasan. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun pedoman dalam pembuatan penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Achsani. (2019). *Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan*. *Jurnal IMAJERI*, 01(2), 1.
- Aulia. (2019). *Implikatur (Konvensional) Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusi SMP Bhakti*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 13(1), 24.
- Fitriyani, D. (2016). *Implikatur Percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. *Jurnal Pesona*, 2(1), 54.
- Hadid, E & Handayani F. (2021). *Implikatur Konvensional dalam Acara Republik Sosmed Segmen 4 (Roasting) di Trans TV*. *Jurnal Ide Bahasa*, 3(1), 49.
- Hikmah, E.N & Irma, C.N. (2021). *Analisis Implikatur Konvensional Meme dalam Surat Kabar Radar Tegal*. *Jurnal Literasi*, 5(1), 58.
- KompasTV. 2022, 11 Januari. Aiman, Panglima Politik Pemerintahan Jokowi [Video]. *YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=Wx4xX4BEuul>
- Utami, S.R. (2017). *Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 189.
- Nisa, K. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 220.

- Nurdiana, D. (2020). *Bilingualisme dalam Interaksi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Mempawah Hilir*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3.
- Rahmawati, D.P dkk. (2020). *Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif Pada Tuturan Motivasi Merry Riana dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 243.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.